

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN
INDONESIA (PERSERO) TBK

HAMKA
NIM: 1661201283



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

Sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar sarjana

Disusun dan diajukan oleh

HAMKA
NIM: 1661201283

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

Disusun dan diajukan oleh

Hamka
1661201283

Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Pembimbing I

Dr. Ir. Samsu G. M.M

Pembimbing II

Drs. H. Muhammad Ihsan Idrus, M.M

Maros, 20 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E, M.M
NIP : 195812311979071038

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

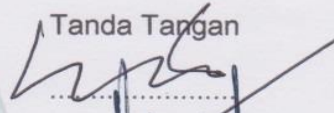
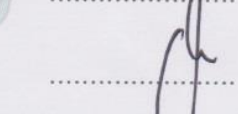
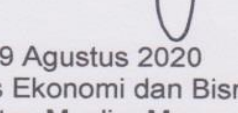
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA
(PERSERO) TBK**

disusun oleh:

HAMKA
1661201283

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 27 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ir. Samsu G, M.M.	Ketua	
Drs. H. Muhammad Ihsan Idrus, M.M.	Anggota	
Drs. H. Hasanuddin T, M.M.	Anggota	
Syamsul Bakhtiar Ass, S.E., M.M.	Anggota	

Maros, 29 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMKA

Nim : 1661201283

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA

(PERSERO) TBK

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkanannya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 20 Agustus 2020

Yang menyatakan


HAMKA

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.** " dan tak lupa kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, dan umat islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Somoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, Amin.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada bapak dan ibu tercinta dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah

membimbing dan mendidik kami hingga dapat menempuh pendidikan yang layak. semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, hingga pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Samsu G, M.M, selaku Pembimbing 1 dan Bapak Drs. H. Muhammad Ihsan Idrus, M.M selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi Ini. Selain itu, penulis Juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, M.Si., Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan, SE.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
4. Ibu Nurlaela, SE.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muslim Maros.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muslim Maros, yang telah berjasa menuangkan Ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh staf kampus atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
7. Pimpinan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
8. Pembina Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muslim Indonesia.

9. Teman-teman seperjuangan atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, Amin.

Maros, 23 Agustus 2020

Penulis,

ABSTRAK

HAMKA. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.* (dibimbing oleh Samsu. G dan H. Ihsan Idrus).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengukur, dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa sejarah singkat, struktur organisasi, sumber daya, dan laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover*).

Hasil penelitian kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019 yang diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas belum bisa dikatakan optimal karena pencapaian pada setiap rasio yang digunakan ada belum memenuhi standar industri yang ada.

Kata kunci: Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 6
A. Pengertian Kinerja Keuangan	6
B. Pengertian Laporan Keuangan	8
C. Analisis Laporan Keuangan	10
D. Analisis Rasio Keuangan	10
E. Rasio Keuangan.....	16
F. Penelitian Terdahulu	17
G. Kerangka Pikir	18
 BAB III. METODE PENELITIAN	 19
A. Tempat dan Waktu Penelitian	19
B. Jenis dan Sumber Data.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Metode Analisis Data	20
E. Devinisi Operasional Variabel	22
 BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	 23
A. Sejarah berdirinya perusahaan	23
B. Visi-Misi.....	26
C. Produk dan Layanan	27
D. Struktur Organisasi	30
 BAB V. HASIL PENELITIAN	 31
A. Hasil penelitian.....	31
B. Pembahasan	38

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	xii

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Laba PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari Tahun 2015-2019	3
2. Penelitian Terdahulu.....	17
3. Laba Bersih Dan Total Aset PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2015-2019	31
4. <i>Analisis Return On Asset</i> PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	32
5. Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar Periode 2015-2019	33
6. <i>Analisis Current Ratio</i> PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	34
7. Total Hutang dan Total Ekuitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019	35
8. <i>Analisis Debt Equity Ratio</i>	36
9. Total Penjualan dan Total aset PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019.....	37
10. Analisis TATO PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
11. Kerangka Pikir	18
12. Struktur Organisasi PT semen Indonesia (Persero) Tbk	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha mengharuskan pelaku bisnis menciptakan inovasi dan keterampilan demi keberhasilan usaha yang dijalankan.

Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar mungkin tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan sebuah usaha, namun tidak sedikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal kesulitan untuk mengembangkan suatu usaha, agar dapat mengatasi hal tersebut, umumnya manajemen melakukan peminjaman dalam bentuk hutang berjangka kepada pihak luar.

Perusahaan yang telah *go public* mempunyai alternatif lain untuk membiayai kebutuhannya yaitu dengan menerbitkan saham baru. apabila manajemen memilih hutang atau menerbitkan saham sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Manajemen perusahaan yang gagal memanfaatkan penggunaan pinjaman modal akan berdampak buruk bagi perusahaan, seperti ditutupnya sebuah perusahaan. Hal ini menjadi kerugian besar bagi semua pihak termasuk para pemberi pinjaman modal serta investor yang telah menanamkan investasinya.

Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menggunakan pinjaman modal secara efisien, maksudnya perusahaan harus dapat menyesuaikan jumlah pinjaman modal tersebut atau hutang dengan kegiatan operasionalnya. Jika kebutuhan modal tersebut terpenuhi, maka perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan dapat meningkatkan volume penjualan, meningkatkan pendapatan, sehingga laba yang ditargetkan dapat tercapai.

Menurut Mahsun (2012:245) kinerja keuangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, misi dan visi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah *holding* perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi semen dan menjadi produsen semen terbesar di Indonesia. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang telah *go public* artinya siapapun bisa berinvestasi serta menanamkan modal.

Di tahun 2012 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berganti nama dari yang dulunya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Saat ini PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terdaftar di Bursa Efek dengan nama SMGR.

Fenomena yang terjadi selama kurung waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami ketidakstabilan. Hal ini bisa dilihat dari perolehan laba seperti tabel di bawah :

Tabel 1. Laba PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba	persentase
2015	4.525.441	-
2016	4.535.037	0.2%
2017	2.043.026	(55%)
2018	3.085.704	33%
2019	2.371.233	(23%)

Sumber: Data sekunder, 2020

Dari tabel data di atas menunjukkan kondisi keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2015-2019 persentase laba berfluktuasi dimana pada 2016 mengalami kenaikan laba sebesar 0,2% selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan laba yang cukup rendah dengan persentasi 55%, tahun 2018 persentase naik sebesar 33% dan di tahun 2019 turun sebesar 23%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang berupa pengetahuan, data atau informasi yang memadai serta untuk menambah referensi mengenai masalah yang diteliti yaitu kinerja keuangan dan, untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal serupa.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dalam analisis kinerja keuangan menurut teori dan kondisi nyata di lapangan.

- b. Bagi perusahaan, Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja Keuangan

1. Kinerja

Perusahaan membutuhkan kinerja yang baik agar perusahaan terus menghasilkan pendapatan yang optimal.

Menurut Rivai (2012:309), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Menurut Mangkunegara (2010 : 67), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Kasmir (2016 : 182), kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Meningkatnya kinerja perorangan (*individual performance*) maka kemungkinan besar juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (*coorporate performance*) karena keduanya mempunyai hubungan yang erat.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kinerja merupakan cipta karya manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan yang dalam suatu organisasi.

2. Tujuan kinerja

Menurut Wibowo (2011:48) tujuan kinerja yaitu menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik.

Menurut Munawir (2012:31) tujuan pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuiditasi.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

3. Kinerja keuangan

Menurut Munawir (2010:30) "kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan

perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:101) “kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.”

Rudianto (2013:189) berpandangan bahwa “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.” Perusahaan akan menghasilkan laba yang optimal jika kinerja keuangan stabil, dan jika terus terjaga maka nilai perusahaan akan menjadi lebih baik di mata investor.

Kinerja keuangan yang baik dibutuhkan oleh perusahaan agar terciptanya penghasilan berdasarkan tujuan awal perusahaan.

B. Pengertian Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manejer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan (Sutrisno, 2012:9).

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Gumanti (2011:103) laporan keuangan adalah

ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama satu periode akuntansi tertentu.

Disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014:10), tujuan dari laporan keuangan yaitu :

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) .Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

3. Manfaat laporan keuangan

Fahmi (2012:5) menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Tidak hanya untuk pemegang saham, tentunya juga bermanfaat kepada perusahaan itu sendiri karena dengan adanya laporan keuangan rincian aktivitas jual beli yang dilakukan terperinci sehingga memperoleh informasi keuangan yang jelas.

4. Keterbatasan laporan keuangan

keterbatasan laporan keuangan perusahaan menurut Kasmir (2014:6)

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*histories*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat komperhensif, dalam menyikapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak

menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formal nya.

C. Analisis Laporan Keuangan

Maith dalam Harahap (2011:190), "Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat".

D. Analisis Rasio Keuangan

menurut Subramanyam dan Wild (2012:4) "Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya."

Munawir (2010:64) "Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relation ship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan

gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.”

Adapun tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68) sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk memenuhi langkah–langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil kinerja yang tercapai.

E. Rasio Keuangan

1. Pengertian rasio keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan diperlukan sebuah alat analisis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2014:104).

Menurut Harahap (2015:297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Samryn (2011:409) “rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.”

Disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan data keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

menurut Fahmi (2014:47) ada beberapa manfaat analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

3. Jenis analisis rasio

- a. Rasio profitabilitas

Periansya (2015:42) menyatakan “Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri”.

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.” Seperti rasio-rasio yang lain sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga pihak luar

perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Return on asset (ROA) menurut Munawir (2010:89), “*return on asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Sutrisno (2009:222), “*return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.” Standar industri untuk ROA menurut Kasmir (2008:208) adalah 35%.

Rumus analisis ROA menurut Brigham & Houston (2010:148) :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Rasio likuiditas

Menurut Periansya (2015:37), menyatakan “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial

jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar”.

Menurut Munawir (2014:31), “likuiditas Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “likuid”. Rasio yang biasa digunakan adalah :

Current Ratio, *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2014:72), jika *current ratio* 20% kadang-kadang sudah memuaskan bagi perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya *ratio* bergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau *ratio* yang umumnya tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaannya. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis yang lebih lanjut. Standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali atau 200%. Standar industri *current ratio* menurut Kasmir (2008:143) adalah 200% atau 2 kali.

c. Rasio solvabilitas

Menurut Fahmi (2012:128) "*debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor".

menurut Kasmir (2013:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Kasmir (2008:164) Standar industri DER adalah 90%

Rumus DER menurut Kasmir (2014:158):

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

d. Rasio Aktivitas

rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2015:209).

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), Menurut Kasmir (2012:185) perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 2 kali dan jika di bawah 2 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Menurut Lukviarman (2006:36) standar industri TATO adalah 1,1 kali. Rumus untuk mencari total aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{sales}}{\text{ekuitas}}$$

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan analisis kinerja keuangan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

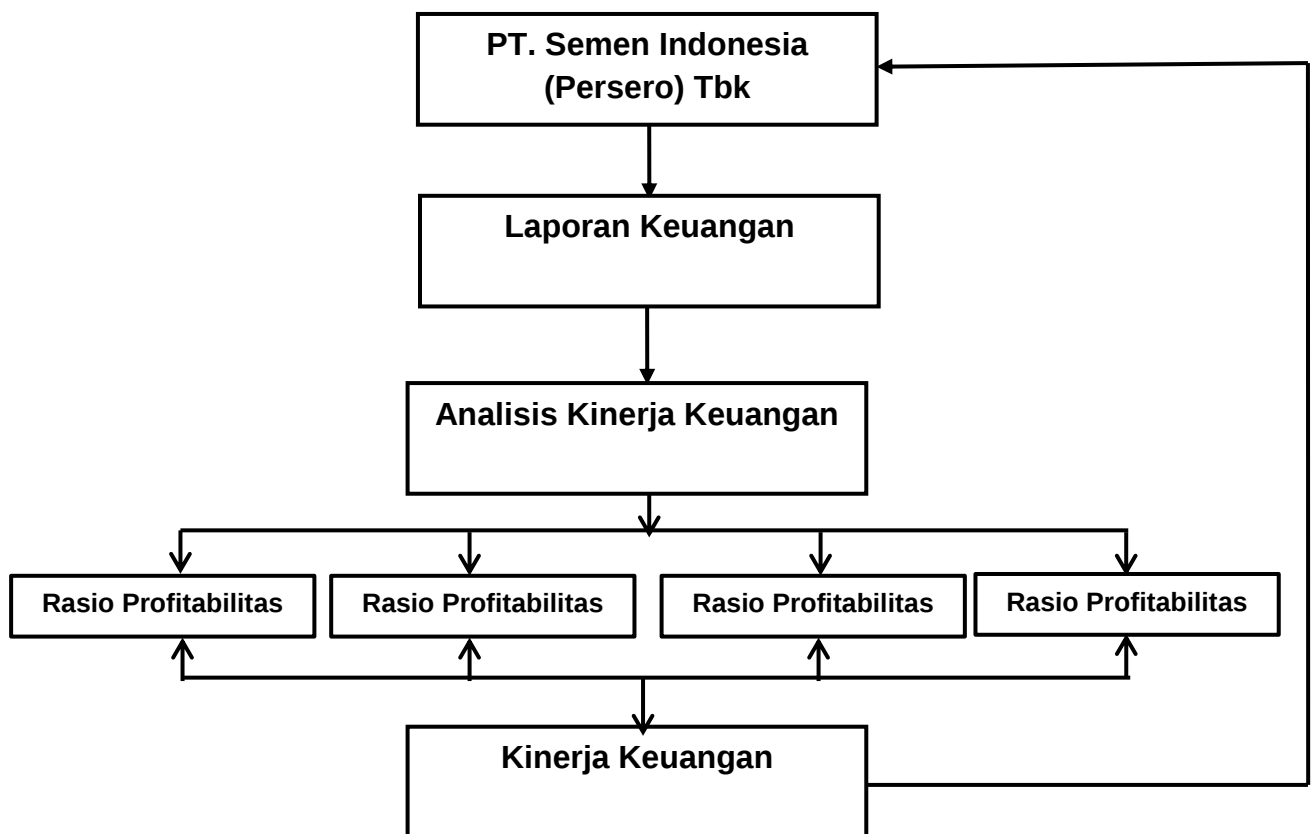
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	2	3	4	
1.	Handayani (2011)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis deskriptif	hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI secara keseluruhan pada tahun 2006, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia Tbk.
2.	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	metode analisa horizontal	Perusahaan dari sisi likuiditas, aktivitas dan profitabilitas dinyatakan baik karna mampu membayar kewajiba jangka pendek serta berhasil meningkatkan laba perahun.

3.	Surianti (2014)	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Prima Karya Manunggal Tonasa Kabupaten Pangkep	Rasio aktivitas	Hasil penelitian kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal dinilai kurang baik dalam mengelola aset-aset keuangan perusahaan jika dinilai dari standar industri yang dikemukakan oleh kasmir, namun jika dilihat dari umum menurut ashari dan muliana kinerja keuangan dapat dianggap baik.
----	--------------------	---	-----------------	--

G. Kerangka Pikir

berikut kerangka pikir yang terlihat pada gambar Dibawah ini :



Gambar 1.Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Semen Indonesia (persero), Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lama penelitian adalah 6 bulan dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk informasi bukan dalam bentuk angka-angka.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data kuantitatif ini berupa data laporan keuangan PT. Semen Indonesia (persero), Tbk.

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data terkait dengan gambaran objek penelitian
- b. data sekunder, yaitu data berbentuk laporan keuangan periode 2015 sampai 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang dibahas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu

Dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang akan diteliti dalam hal ini laporan keuangan, profil PT. Semen Indonesia (persero), Tbk serta data lain yang terkait.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Deskriptif memberikan penggambaran terhadap berbagai permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dan memberikan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Tipe hubungan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu sekadar menemukan fakta yang berkaitan dengan teori/masalah yang diteliti. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk.

Langkah-langkah analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio profitabilitas

Return on asset.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Rasio likuiditas

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio solvabilitas

Debt To Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

4. Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover

$$\text{TATO} = \frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$$

E. Definisi Operasional

Kinerja keuangan

Merupakan hasil dari sebuah kerja yang berkaitan dengan ekonomi dan sumber daya.

1. Rasio profitabilitas adalah alat analisi yang mengukur tingkat perusahaan memperoleh laba

2. Rasio likuiditas adalah alat analisis yang berhubungan dengan hutang jangka pendek
3. Rasio solvabilitas adalah alat analisis yang menghitung seberapa efisien penggunaan keseluruhan hutang
4. Rasio aktifitas merupakan alat analisis yang berkaitan dengan seberapa efisien perusahaan ketika memanfaatkan asetnya

BAB IV

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Pemerintah RI 73% dan Publik 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Pemerintah RI 65% dan Publik 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun

Pada tanggal 17 September 1998, Pemerintah melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 51%, Publik 35% dan Cemex 14%.

Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah RI 51,01%, Publik 23,46% dan Cemex 25,53.

Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,90% dan Publik 24,09%.

Akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% & publik 48,99%. Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan Pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa *commissioning*, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012.

Selanjutnya, pada triwulan ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa *commissioning* sejak September 2012, dan mulai beroperasi komersial pada triwulan pertama 2013.

Tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di

Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus mengubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan tanggal 7 Januari 2013 dijadikan sebagai tanggal berdirinya Perseroan.

Tanggal 20 Desember 2013 Perseroan menandatangani akta pendirian perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa *slag powder* sebagai bahan baku pembuatan semen. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses Transformasi Korporasi dan memantapkan peran fungsi *Strategic Holding* dengan membentuk entitas anak baru PT Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit dua pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan satu unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik *Ground Granulated Blast Furnace Slag* di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia.

Pada tahun 2016, Perseroan mendirikan PT Semen Indonesia Internasional (SII), PT Semen Indonesia Aceh (SIA), dan PT Semen Kupang Indonesia (SKI) serta mengubah nama PT SGG Prima Beton

menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai bagian dari rencana ekspansi di bidang persemenan dan non-semen.

Tahun 2017, Perseroan mendirikan perusahaan patungan di sektor bahan bangunan, yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB). Perusahaan ini merupakan upaya dalam menangkap peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang dapat menjadi sumber pertumbuhan baru sekaligus meningkatkan sinergi antar entitas anak. Selain itu, dua Pabrik baru Perseroan yaitu Pabrik Rembang di Jawa Tengah dan Pabrik Indarung VI di Sumatera Barat memasuki masa operasi komersial, dengan kapasitas masing-masing sebesar 3 juta ton per tahun.

Pada tanggal 31 Januari 2019, Perseroan resmi mengambilalih 80,6% saham PT Holcim Indonesia Tbk (Holcim) dari Lafarge Holcim Ltd. Dengan akuisisi ini Perseroan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas terpasang 53 juta ton per tahun. Perseroan juga mengubah nama PT Holcim Indonesia Tbk menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) dan mengubah merek Holcim menjadi Dynamix.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.

2. Misi

- a. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- b. Penerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
- c. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- d. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- e. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

C. Produk dan Layanan

Dengan pengalaman panjang sebagai produsen semen, Perseroan sudah memproduksi berbagai jenis semen yang sudah banyak digunakan baik oleh masyarakat umum atau proyek-proyek infrastruktur baik di dalam maupun luar negeri.

1. Semen Portland Semen

yang dibedakan klasifikasinya berdasarkan peruntukan (pemakaian umum dan konstruksi khusus) dan daerah pemakaian (darat, pantai, laut, rawa, bawah tanah, dalam air)

2. Semen Khusus

Guna memenuhi permintaan akan semen khusus yang sesuai dengan peruntukannya SIG juga memproduksi *Special Blended Cement* (SBC) yang digunakan di mega proyek jembatan Suramadu dan juga semen semen seperti:

- a. *Super Masonry Cement* (SMC)
- b. *Oil Well Cement* (OWC)

3. Mortar

Produk Perseroan untuk konstruksi dinding berupa mortar pasangan bata, mortas plester , mortar untuk acian.

4. Beton

Ready Mix Concrete (RMX),

5. Beton inovasi dan solusi

- a. *SpeedCrete*: Solusi untuk perbaikan jalan yang dapat kering dalam waktu singkat
- b. *ThruCrete*: Solusi untuk meminimalkan genangan air di permukaan beton karena berdaya serap tinggi yang secara cepat mampu memindahkan air hujan dari jalanan, permukaan lahan parkir, garasi maupun trotoar kedalam tanah atau bak penampungan.
- c. *DekoCrete*: Beton inovatif dan berestetika untuk taman, trotoar, area parkir dan jalan.
- d. *ApexCrete*: Solusi beton untuk pengaplikasian lantai gudang yang luas.

6. Layanan jasa non-semen

- a. Logistik
- b. Produksi beton siap pakai
- c. Perdagangan bahan bangunan
- d. Jasa penambangan

- e. Produksi kantong
- f. Kawasan indonesia
- g. Properti
- h. Sistem informasi
- i. Pengelolaan limbah indonesia (nathabumi)
- j. *International trading*

D. Pabrik Semen Terintegrasi

1. Semen padang

Memiliki lima pabrik semen, kapasitas terpasang 8,5 juta ton semen per tahun, berlokasi di Indarung, Sumatera Barat. Semen Padang juga mempunyai pelabuhan di Teluk Bayur, dan Dumai, grinding plant di Dumai serta packing plant di Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok, Ciwandan, Malahayati, Lhokseumawe, Bengkulu, dan Lampung.

2. Semen tonasa

Memiliki empat pabrik semen, kapasitas terpasang 7,4 juta ton semen per tahun, berlokasi di Pangkep, Sulawesi Selatan. Semen Tonasa juga mempunyai pelabuhan di Biringkassi serta packing plant di Biringkassi, Makassar, Mamuju, Sofifi, Palu, Bitung, Kendari, Samarinda, Ambon, dan Celukan Bawang Bali.

3. Semen gresik

Mengoperasikan lima pabrik dengan kapasitas terpasang 17,5 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Tuban-Jawa Timur, dan Rembang-Jawa Tengah. Semen Gresik juga mempunyai dua pelabuhan, yaitu

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini adalah rasio pengembalian modal atau *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang Mengukur pengembalian laba berdasarkan aset yang dikelola.

Berdasarkan data dari objek penelitian, maka dapat ditampilkan seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Laba Bersih Dan Total Aset PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT	Total Aset
2015	4.525.441	38.153.119
2016	4.535.037	44.226.896
2017	1.650.006	49.068.650
2018	3.085.704	50.783.836
2019	2.371.233	79.807.067

Sumber: Laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019

Rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung ROA dari tahun 2015-2019 sebagai berikut :

$$2015 = \frac{4.525.441}{38.153.119} \times 100\% = 11,86\%$$

Pada tahun 2015 nilai ROA adalah 11,86%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2016 = \frac{4.535.037}{44.226.896} \times 100\% = 10,25 \%$$

Pada tahun 2016 nilai ROA adalah 10,25%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2017 = \frac{1.650.006}{49.068.650} \times 100\% = 3,36\%$$

Pada tahun 2017 nilai ROA adalah 3,36%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2018 = \frac{3.085.704}{50.783.836} \times 100\% = 6,07\%$$

Pada tahun 2018 nilai ROA adalah 6,07%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2019 = \frac{2.371.233}{79.807.067} \times 100\% = 2,97\%$$

Pada tahun 2019 nilai ROA adalah 2,97%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis rasio pada tabel 3. dimana diperoleh pada tahun 2015 ROA sebesar 11,86%, pada tahun 2016 sebesar 10,25%, kemudian pada tahun 2017 sebesar 3,36%, selanjutnya di tahun 2018 sebesar 6,07% dan ditahun 2019 sebesar 2,97%.

Tabel 4. *Analisis Return On Asset* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	ROA	Perkembangan ROA Pertahun
2015	11,86%	-
2016	10,25%	(13,58%)
2017	3,36%	(67,22%)
2018	6,07%	80,65%
2019	2,97%	(51,07%)
Rata-rata	6,90%	-

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh rata-rata ROA sebesar 6,90%. Perkembangan ROA tahun 2015 sampai tahun 2016 diangka 13,53%, tahun 2016 sampai 2017 diangka (67,22)%, tahun 2017 sampai 2018 diangka 80,65% dan ditahun 2018 sampai 2019 diangka (51,07%)

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghitung kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Rasio lancar atau *current ratio*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancarnya dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar.

Berdasarkan data dari objek penelitian, maka dapat ditampilkan seperti pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2015	10.538.704	6.559.190
2016	10.373.159	8.151.673
2017	13.801.819	8.803.577
2018	16.091.024	8.179.819
2019	16.658.531	12.240.252

Sumber: Laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung *current ratio* dari tahun 2015-2019 sebagai berikut :

$$2015 = \frac{10.538.704}{6.559.190} \times 100\% = 160\%$$

Pada tahun 2015 nilai *current ratio* adalah 160%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2016 = \frac{10.373.159}{8.151.673} \times 100\% = 127\%$$

Pada tahun 2016 nilai *current ratio* adalah 127%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2017 = \frac{13.801.819}{8.803.577} \times 100\% = 157\%$$

Pada tahun 2017 nilai *current ratio* adalah 157%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2018 = \frac{16.091.024}{8.179.819} \times 100\% = 197\%$$

Pada tahun 2018 nilai *current ratio* adalah 197%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$2019 = \frac{16.658.531}{12.240.252} \times 100\% = 136\%$$

Pada tahun 2019 nilai *current ratio* adalah 136%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

Berdasarkan analisis rasio diatas dimana diperoleh pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 160%, pada tahun 2016 sebesar 127%, pada tahun 2017 sebesar 157%, selanjutnya di tahun 2018 sebesar 197% dan ditahun 2019 sebesar 136%.

Tabel 6. Analisis *Current Ratio* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pertahun
2015	160%	-
2016	127%	(20,63%)
2017	157%	23,62%
2018	197%	25,48%
2019	136%	(30,96%)
Rata-rata	155%	-

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 6. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh rata-rata *current ratio* sebesar 155%. Perkembangan *current ratio* tahun 2015 sampai sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi, tahun 2015 sampai tahun 2016 diangka (20,63%), tahun 2016 sampai 2017 diangka 23,62%, tahun 2017 sampai 2018 diangka 25,48% dan ditahun 2018 sampai 2019 diangka (30,96%).

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang menghitung perbandingan hutang perusahaan dengan modal perusahaan.

Berdasarkan data dari objek penelitian, maka dapat ditampilkan seperti pada tabel 9. berikut ini.

Tabel 7 . Total Hutang dan Total Ekuitas PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas
2015	10.712.321	27.440.798
2016	13.652.505	30.574.391
2017	19.022,618	30.046.032
2018	18.168.521	32.615.315
2019	43,915.143	33.891.924

Sumber: data diolah 2020

Rumus untuk menghitung *debt equity ratio* adalah :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung DER dari tahun 2015-2019 sebagai berikut :

$$2015 = \frac{10.712.321}{27.440.798} \times 100\% = 39,04\%$$

Pada tahun 2015 nilai DER adalah 39,04%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik

$$2016 = \frac{13.652.505}{30.574.391} \times 100\% = 44,66\%$$

Pada tahun 2016 nilai DER adalah 44,66%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik

$$2017 = \frac{19.022,618}{30.046.032} \times 100\% = 63,32\%$$

Pada tahun 2017 nilai DER adalah 63,32%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik

$$2018 = \frac{18.168.521}{32.615.315} \times 100\% = 55,71\%$$

Pada tahun 2018 nilai DER adalah 55,71%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik

$$2019 = \frac{43.915.143}{33.891.924} \times 100\% = 129,57\%$$

Pada tahun 2019 nilai DER adalah 129,57%. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan baik

Berdasarkan hasil analisis rasio *debt equity ratio* diatas dimana diperoleh pada tahun 2015 sebesar 39,04%, pada tahun 2016 sebesar 44,66%, kemudian pada tahun 2017 sebesar 63,32%, selanjutnya di tahun 2018 sebesar 55,71% dan ditahun 2019 sebesar 129,57%.

Tabel 8. Analisis *Debt Equity Ratio*

Tahun	DER	Perkembangan DER Pertahun
2015	39,04%	-
2016	44,66%	14,40%
2017	63,32%	41,78%
2018	55,71%	(12,02%)
2019	129,55%	132,54%
Rata-rata	66,46%	-

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 8. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh rata-rata DER sebesar 66,46%. Perkembangan DER tahun 2015 sampai tahun 2016 diangka 14,40%, tahun 2016 sampai 2017 diangka 41,78%, tahun 2017 sampai 2018 diangka (12,02%) dan ditahun 2018 sampai 2019 diangka (132,54%)

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah Rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran total aktiva atau *total asset turn over* (TATO). Yaitu

rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva.

Berdasarkan data dari objek penelitian, maka dapat ditampilkan seperti pada tabel 9. berikut ini.

Tabel 9. Total Penjualan dan Total aset PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset
2015	26.948.004	38.153.119
2016	26.134.306	44.226.896
2017	27.813.664	49.068.650
2018	30.687.628	50.783.836
2019	40.368.107	79.807.067

Sumber: Data diolah, 2020

Rumus untuk menghitung *total asset turn over* adalah:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung TATO dari tahun 2015-2019 sebagai berikut :

$$\text{a. } 2015 = \frac{26.948.004}{38.153.119} = 0,71 \text{ kali}$$

Pada tahun 2015 nilai TATO sebesar 0,71 kali. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$\text{b. } 2016 = \frac{26.134.306}{44.226.896} = 0,59 \text{ kali}$$

Pada tahun 2016 nilai TATO sebesar 0,59 kali. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$c. \quad 2017 = \frac{27.813.664}{48.963.650} = 0,57 \text{ kali}$$

Pada tahun 2017 nilai TATO sebesar 0,57 kali. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$d. \quad 2018 = \frac{30.687.628}{50.783.836} = 0,60 \text{ kali}$$

Pada tahun 2018 nilai TATO sebesar 0,60 kali. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

$$e. \quad 2019 = \frac{40.368.107}{79.807.067} = 0,51 \text{ kali}$$

Pada tahun 2019 nilai TATO sebesar 0,51 kali. Artinya perputaran aktiva ini menunjukkan kondisi keuangan tidak baik.

Tabel 10. Analisis TATO PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	TATO	Perkembangan TATO Tahunan
2015	0,71 kali	-
2016	0,59 kali	(16,90)
2017	0,57 kali	(3,39)
2018	0,60 kali	5,26
2019	0,51 kali	(15)
Rata-rata	0,61 kali	-

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 10. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh rata-rata TATO sebesar 0,61 kali. Perkembangan tahun 2015 sampai tahun 2016 diangka (16,90%), tahun 2016 sampai 2017 diangka (3,39 kali), tahun 2017 sampai 2018 diangka 5,26 kali dan ditahun 2018 sampai 2019 diangka (15 kali%)

B. Pembahasan

Berikut pembahasan mengenai rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Rasio profitabilitas

Rasio *return on aset* digunakan perusahaan dan pihak terkait dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki. Biasanya ROA yang tinggi menandakan perusahaan itu baik. kasmir (2012:202) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis *return on assets* (ROA), ROA setiap tahunnya berada di bawah standar industry. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 persentase ROA berfluktuasi. diperoleh rata-rata ROA sebesar 6,90% dengan hasil tersebut rata-rata ROA berada di bawah rata-rata standar industri. Perusahaan dikatakan baik jika rata-rata ROA diatas 30%. total aset meningkat setiap tahunnya sedangkan laba bersih yang dihasilkan berfluktuasi. Perusahaan dikatakan baik jika laba bersih yang dihasilkan sebanding dengan aset

yang digunakan. Dilihat dari laporan keuangan penambahan aset tetap lebih besar dibandingkan aset lancar. Aset lancar digunakan untuk investasi jangka pendek perusahaan yang secara langsung memperoleh laba. Nilai ROA akan naik jika laba bersih ditingkatkan dan penggunaan aset tetap secara efektif dan efisien.

2. Rasio likuiditas

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis *current ratio*, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh rata-rata *current ratio* sebesar 155% artinya, 1 rupiah hutang lancar dihargai dengan 1,55 rupiah aktiva lancar. Dengan hasil tersebut rata-rata *current ratio* berada di bawah rata-rata standar industri. Current ratio dikatakan baik jika melebihi standar industri sebesar 200%. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 persentase *current ratio* berfluktuasi. Secara umum meningkatnya jumlah hutang lancar dibarengi dengan peningkatan aktiva lancar yang berujung pada peningkatan jumlah laba yang diperoleh. nilai besar *current ratio* yang besar menandakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lancar.

perolehan *current ratio* setiap tahunnya yang masih di bawah standar industri. Atas dasar analisis *current ratio* di atas PT. Semen Indonesia (Persero) TBK dinilai belum baik dari segi likuiditasnya.

3. Rasio solvabilitas

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis DER, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh rata-rata DER sebesar 66,46%

dengan hasil tersebut rata-rata DER berada di bawah rata-rata standar industri. Bagi perusahaan semakin tinggi Nilai DER justru semakin baik karena hutang yang besar akan memperbanyak kas dalam perusahaan yang bisa digunakan untuk membeli aset-aset perusahaan.

perolehan ROA setiap tahunnya 2015 sampai 2018 yang masih di bawah standar industri, kecuali ditahun 2019 yang perolehannya berada di atas standar industri. ditahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan baik. Jika mengacu pada perolahan rata-rata maka PT. Semen Indonesia (Persero) TBK dinilai belum baik dari segi solvabilitasnya.

4. Rasio aktivitas

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan analisis *total asset turnover* (TATO), dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diperoleh rata-rata TATO sebesar 0,61 kali artinya, penjualan yang dihasilkan atas pemanfaatan aset perusahaan adalah 0,61. dengan hasil tersebut rata-rata TATO berada di bawah rata-rata standar industri. Peningkatan jumlah penjualan akan meningkatkan nilai TATO.

perolehan TATO setiap tahunnya yang masih di bawah standar industri maka PT. Semen Indonesia (Persero) TBK dinilai tidak baik dari segi aktivitasnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rasio profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rasio profitabilitas (*current ratio*) selama lima tahun terakhir (2015-2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap belum baik.

2. Rasio likuiditas

Berdasarkan hasil persentase dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), selama lima tahun terakhir (2015-2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dianggap belum baik. Dilihat dari perbandingan rata-rata standar industri dengan rata-rata rasio likuiditas (*current ratio*) .

3. Rasio solvabilitas

Berdasarkan perhitungan menggunakan rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER), selama lima tahun terakhir (2015-2019) menunjukkan bahwa kinerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai belum baik. Hal ini dilihat dari perbandingan rata-rata DER dengan rata-rata standar industri.

4. Rasio aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang diukur menggunakan rasio aktivitas (*total asset turnover*) selama lima tahun terakhir (2015-2019) menunjukkan bahwa kinerja PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai

belum baik. Dilihat dari nilai rata-rata persentase masih berada di bawah rata-rata standar industri.

B. Saran

1. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk harus memaksimalkan penggunaan seluruh aset agar laba yang dihasilkan bisa memperbaiki sisi profitabilitasnya.
2. Dilihat dari persentase rasio likuiditas (*current ratio*) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk harus berupaya untuk memperbaiki likuiditasnya, mungkin mengurangi pembelian aset tetap dan mengurangi pembelanjaan tunai agar kas terjaga nantinya.
3. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya menjaga nilai persentase solvabilitas agar investor tertarik menanamkan saham di perusahaan.
4. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya memperbaiki rasio aktivitasnya (*total asset turnover*) dengan memanfaatkan penjualan sumber daya yang ada dan memaksimalkan penggunaan asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke Sepuluh*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- . 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press
- Mahsun, M. 2012. *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta: Liberty
- . 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- . 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2011. *Pengantar akuntansi mudah membuat jurnal dengan pendekatan. Siklus transaksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia
- . 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

